

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU MENGAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh:

MARYULIS

NIM. 10611002917

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU MENGAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh:

MARYULIS

NIM. 10611002917

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Maryulis (2012) : PengaruhKedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kedisiplinan guru mengajar (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MTs Muhammadiyah Penyasawan, sedangkan objeknya adalah pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Populasinya adalah seluruh siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan yang berjumlah 266 orang, karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka penulis mengambil sampel 20% dari seluruh jumlah siswa yaitu sebanyak 54 orang. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal dan interval, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan mengetahui bahwa $r_{ch} = 0.393$ jauh lebih besar dari pada "r" table pada taraf 5% dan pada taraf 1% $0.393 > 0.301 > 0.389$.

ABSTRACT

Maryulis (2012) : The Influence of Teachers Teaching Discipline Against Student Motivation in the Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kampar District Kampar Regency

The study consisted of two variables, namely discipline teachers teaching (independent variable / independent or X variable) and student motivation (dependent variable / variable bound or Y). The purpose of this research is to investigate the influence of teachers to teach discipline to students' motivation in MTs Muhammadiyah Penyasawan Kampar District Kampar Regency.

Subjects in this study were teachers and students of MTs Muhammadiyah Penyasawan, while the object is a discipline influence teachers' motivation to teach the students at MTs Muhammadiyah Penyasawan Kampar District Kampar Regency. The population is all students at MTs Muhammadiyah Penyasawan totaling 266 people, because its population is more than 100 then the author took a sample of 20% of the total number of students is 54 people. Data collection was taken through a questionnaire. Data were collected, according to the type of research is a correlation both variables are ordinal and interval, the data were analyzed using linear regression techniques, and the authors use the help of the computer with the SPSS program (Statistical Society Program Science) version 16.0 for windows.

After doing research, the author had the final conclusion that there is a significant influence of the discipline of teachers teaching to students' motivation at MTs Muhammadiyah Penyasawan Kampar District Kampar District, knowing that $r_{ch} = 0.393$ is much greater than the "r" table at the level of 5% and the level 1% $0.393 > 0.301 > 0.389$.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufiq, petunjuk, hidayah serta pertolongan dari-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sepenuhnya. Iringan shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, “Allahuma shalli’ala Sayidina Muhammad wa ‘Ala ali Sayyidina Muhammad”. Karena hanya beliau yang telah membawa misi ajaran agama Islam, dari peradaban jahiliyah dengan peradaban Islam, sehingga kita bisa membedakan mana yang haq dan yang bathil.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi persyaratan akademis dalam rangka memperoleh gelar sarjana lengkap (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA Pekanbaru dengan judul : PENGARUH KEDISIPLINAN GURU MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda (Dahlan) dan Ibunda (Siti Khadijah) yang selalu memotivasi penulis di saat majumundurnya semangat penulis dalam penyelesaian kuliah dan penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H.M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri M. Pd. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Bapak Drs. M. Fitriyadi, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

8. Bapak /Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan berurusan kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Mudasir, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis.
10. Bapak Ibu Dosen yang telah mengasuh dan mendidik penulis selama penulis menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
11. Ayahanda (Dahlan) dan bunda (Siti Khadijah) tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik, serta menyayangi penulis dengan sepenuh hati, sepenuh jiwa sehingga sampainya saat ini penulis rasakan dan atas semua pengorbanan serta untaiendo'a yang selalutercurah untuk keberhasilan penulis.
12. Buat Abang dan Kakakku (Marasudin, Marlis, Mawardi, Darmawan, Masnidar, Yuslinar). Terima Kasih atas do'adan motivasinya.
13. Buat sahabat-sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya prodi SKI (Naryati, Yusnianti Hrp, Yulismayati, Arnorawati, Riswarta Nelti, Patmawati, Nurazizah, Muhammad Kholis, Zamir, Ondrional Mitra, Nurwidodo, Rigo Hartono), dan sahabat-sahabat KKN yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Serta teman-

teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua *Amin*.

Pekanbaru, 31 Mei 2013

Penulis

MARYULIS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data	37
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

” Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah. Pendidikan juga

¹ Depdiknas, *UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, h.

bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).²

Sedangkan menurut Muhibbin Syah pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di masa mendatang.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Belajar dengan baik dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang mengarahkan kedisiplinan, baik disiplin siswa maupun disiplin mengajar guru.

Guru dalam melaksanakan proses belajar tentu saja menggunakan daya dan upaya agar nilai-nilai moral Pancasila dapat dihayati siswa yang hasilnya

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 5

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 10

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 4

berupa perubahan tingkah laku dalam masyarakat. Intinya seorang guru yang disiplin dalam menjalankan tugasnya, adalah guru harus profesional, demokratis, member kebebasan siswa disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu yang diatur oleh sekolah sebaliknya pula guru diharapkan bersikap adil dan jujur dalam menjalankan tugasnya penuh kedisiplinan, disiplin sebagai guru dan disiplin siswa juga.

Guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.⁵

Dalam proses belajar mengajar di sekolah , guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga berfungsi sebagai orng tua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif. Guru sebagi pelasana pendidikan merupakan faktor yang dipandang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, Semakin positif perilaku seorang guru semakin positif pula motivasi belajarnya.

Menurut Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakterisitik tingkah laku murid yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar da perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belaja. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005, h. 36

bosan, apalagi menyerah⁶. Motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat.⁷

Motivasi merupakan aktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa didik. Apakah artinya siswa didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin. Guru yang disiplin di anggap langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki sikap disiplin tersebut dalam mendidik siswanya. Karena secara alami siswa akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang ada pada gurunya.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin erat kaitannya dengan kesadaran, sebab disiplin timbul dari kesadaran. Timbulnya kesadaran memerlukan proses yang lama dan agak sulit dilaksanakan, tetapi disiplin dapat ditumbuhkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipaksakan dengan suatu aturan.

Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.*

⁶ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud, Jakarta, 1989, h.10.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000, h. 119

- 2) *Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.*
- 3) *orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.*
- 4) *Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁸*

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁹ Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁰

Pada dasarnya disiplin guru dalam menjalankan tugasnya secara langsung dapat mempengaruhi efektifitasnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu disiplin perlu ditanamkan terus dalam diri seorang guru dengan langkah

⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2004. h. 37

⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h. 145

¹⁰Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 143

dan strategi bagi tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang ingin dicapai.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Muhammadiyah Penyasawan menerangkan bahwa masih terdapat gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum sepenuhnya memiliki disiplin mengajar sehingga berakibat menurunnya motivasi belajar siswa
2. Masih ada sebagian guru yang tidak hadir kesekolah, sehingga siswa tidak menuntut ilmu
3. Sebagian guru banyak melanggar aturan lazim sebagai guru seperti menggunakan pakaian yang tidak rapi, rambut gondrong.
4. Sebagian guru belum mengoreksi tugas siswa dengan baik

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisa sementara bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kedisiplinan guru dalam mengajar sehingga saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai keadaan di atas mengingat pentingnya tanggung jawab guru melalui suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”.

¹¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1983, h 4-5

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pada judul diatas, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, yakni :

1. Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkahlaku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan atau tingkah laku perorangan ataupun kelompok berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.¹²
2. Guru adalah pengajar atau pendidik dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.¹³
3. Mengajar adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁴
4. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa?

¹² Mucdarsyah Sinungan, *Loc. Cit*

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 125

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung : Pustaka Setia, h. 39

¹⁵ Sardiman, *Op. Cit*, h. 75

- b. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru mengajar di MTs Muhammadiyah Penyasawan?
- c. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa?

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian adalah pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur hasil motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihny dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik
- b. Bagi guru sebagai bahan evaluasi terhadap kedisiplinan guru untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah demi tercapainya tujuan sekolah

Bagi lembaga pendidikan (Madrasah) sebagai acuan para guru dalam mengelolah, mengembangkan dan memajukan sekolah demi mewujudkan suatu tujuan yang baik dan menciptakan pendidikan yang berguna bagi kecerdasan bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Disiplin

Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai suatu taat azaz atau kepatuhan terhadap suatu peraturan yang ditetapkan. Artinya seorang yang dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki dasar-dasar kesdiplinan. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹

Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995 dalam Tulus Tu'u merumuskan pengertian disiplin sebagai berikut:

“ Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir bathin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.²

*Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (**obedience**) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.* 10

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk menegakkan standar Organisasi. Tindakan tersebut dapat bersifat preventif dan dapat bersifat

¹ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, h.31

² *Ibid*

³ Muchdarsyah Sinungan, *Loc. Cit*

korektif. *Disiplin preventif* adalah tindakan yang dilakukan untuk mendorong pegawai mentaati standar dan peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran. Tujuan pokoknya adalah mendorong pegawai agar memiliki disiplin diri. Dalam hal ini pimpinan bertanggung jawab untuk menciptakan iklim organisasi dalam rangka pendisiplinan preventif. Sedangkan *pendisiplinan korektif* adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran peraturan⁴. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran lebih lanjut, sehingga tindakan dimasa datang sesuai dngan standar. Tindakan korektif biasanya berupa jenis hukuman tertentu dan disebut tindakan disipliner.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka disiplin yang dimaksud adalah sikap atau perbuatan siswa yang berkaitan dengan belajarnya disekolah.⁵Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan

h.86 ⁴ Keith Davis & John W. Nestrom, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1985,

⁵ I Nyoman Surna, *Pengembangan Diri*, Jakarta; Asmi, 2000, h. 180

anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁶

*Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (Independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa KKM adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga KKM dapat tercapai oleh peserta didik.*⁷

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud dengan disiplin guru adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban yang dimiliki oleh guru, yaitu suatu kepatuhan dalam diri guru hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru, dimana kedisiplinan tersebut timbul dari sikap dan perilakunya atau dari dalam diri guru.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar.⁸

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 34

⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007, h. 37

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h.

Mengajar (Didaktik) berasal dari bahasa Yunani "didoskein", yang berarti pengajaran atau "didaktos" yang berarti pandai mengajar. Di Indonesia didaktik berarti ilmu mengajar. Karena didaktik berarti ilmu mengajar. Mengajar menurut pengertian modern berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar.⁹

Jadi apabila digabungkan ketiga kata antara disiplin, guru dan mengajar menjadi disiplin guru mengajar. Menurut Ali Imron berpendapat bahwa disiplin guru mengajar adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

Disiplin sangat penting artinya bagi keberhasilan pembelajaran, bila guru tidak disiplin siswa juga sulit untuk disiplin sehingga pembelajaran sulit berlangsung dengan baik. Sebaliknya bila guru disiplin siswa akan disiplin sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Loc. Cit*

¹⁰ Ali Imron, *Pembimbing Guru Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaka, 1995, h.183

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dengan baik dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar siswa, sehingga minat dan motivasi dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang mengarahkan kedisiplinan, baik disiplin siswa maupun disiplin mengajar guru.¹¹

Jadi kedisiplinan guru sangat penting dalam melaksanakan tugas dalam mengajar. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika guru mampu melaksanakan disiplin dalam mengajar.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja adalah:

- a. Pendidikan Umum dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.
- b. Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, Demokrasi Pancasila dan Hukum. Kesadaran hukum kunci penting untuk menegakkan disiplin.
- c. Pendidikan agama yang menuju kepada pengendalian diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari setiap aktivitas manusia peranan nilai-nilai keagamaan itu juga dijadikan bagian penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, mengamalkan nilai kebenaran agama yang

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 4

diarahkan membina disiplin Nasional itu wajib, sebagai mana manusia Indonesia mengamalkan Pancasila.¹²

Manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar dan alami sebagai pengalaman menarik dan menyenangkan atau yang buruk, kerap kali mempengaruhi perilaku seseorang. Karena itu, kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena akan berdampak baik atau buruk terhadap perkembangan perilaku seseorang. Sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (dalam Tu'u) bahwa pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya.¹³

2. Indikator Disiplin Guru

Pelaksanaan tugas guru merupakan perwujudan dari sikap disiplin guru. Dan juga dapat dikatakan pelaksanaan tugas guru merupakan "indikator" dari disiplin guru mengajar. Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya, maka dikatakan telah disiplin. Sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dianggap tidak disiplin.

Tugas guru dalam mengajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Tiga bagian itu adalah tugas sebelum mengajar, tugas pada saat mengajar dan tugas setelah mengajar. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan disiplin guru dalam mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang guru yaitu sebagai berikut:

- a. Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran
- b. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan waktu dan jadwal waktu.

¹² Mucdarsyah Sinungan, *Loc. Cit*

¹³ Tuus Tu'u, *Op. Cit*, h. 16

- c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
- d. Membaca dan memberikan evaluasi kepada siswa
- e. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan hasil kerja peserta didik
- f. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab
- g. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan
- h. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
- i. Menetapkan jadwal kerja peserta didik
- j. Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik
- k. Mengatur tempat duduk peserta didik
- l. Mencatat kehadiran peserta didik
- m. Memahami peserta didik
- n. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran
- o. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni
- p. Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- q. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran
- r. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata
- s. Menasehati peserta didik¹⁴

Disiplin baik yang dimiliki guru sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar guru dengan siswa di sekolah. Karena sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tentu akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin yang dimiliki guru seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin guru itu sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun di luar (sekolah).

3. Pengertian Motivasi Belajar

¹⁴ Mulyasa, *Op. Cit*, h. 53

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Menurut Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku murid yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Murid yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah¹⁵.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar¹⁶. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

¹⁵ Elida Prayitno, *Loc. Cit*

¹⁶ Sardiman. *Op. Cit*, h. 45

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”¹⁷.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik¹⁸. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal*

¹⁷Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, h. 142

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 137

belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.*

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4. Fungsi Motivasi

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹⁹

¹⁹ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 85

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.*
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan*
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²⁰*

Bilakita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

5. Ciri-ciri Siswa yang Bermotivasi Tinggi

Cirri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.²¹

Menurut Hamzah B.Uno bahwa cirri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5)

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, h. 161

²¹ Sardiman, *Loc. Cit*

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.²²

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)*
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)*
- c. Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi*
- d. Ingin mendalami bahan/ bidang pengetahuan yang diberikan*
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)*
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah*
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin*
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)*
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)*
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.*²³

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan reponsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

B. Penelitian yang Relevan

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.31

²³ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia. 2003. h. 188.

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Delfia Neli pada tahun 2000 pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska dengan judul, “Pengaruh sanksi terhadap pelanggar disiplin sekolah di MAN 1 Pekanbaru”. Penelitian ini tentang disiplin, namun dengan variabel yang berbeda yaitu berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh sanksi terhadap pelanggaran disiplin sebesar 56%. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin melihat pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Pekanbaru.*
2. *Penelitian yang dilakukan oleh Derie Yanti pada tahun 2006 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska dengan judul “ Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Murid di Madrasah Aliyah Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhatian guru tergolong baik dengan persentase 66%. Penelitian ini juga berkaitan dengan kedisiplinan, namun ditinjau dari aspek perhatian guru, sedangkan penulis ingin melihat pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Pekanbaru.*
3. *Penelitian yang dilakukan oleh Syariani pada tahun 2000 pada Fakultas Tarbiyah dengan judul “ Pengaruh Disiplin Guru terhadap Disiplin siswa di MTS Sorek 1 Kec. Pangkalan Kuras Kab. Kampar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa disiplin guru mempengaruhi disiplin siswa sebesar 50%. Dan selebihnya dipengaruhi variabel lain.*

Dari beberapa penelitian yang penulis kemukakan di atas, menunjukkan adanya relevansi ketiganya yaitu membahas tentang kedisiplinan. Namun belum ada yang mengaitkannya dengan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan aspek yang sama yaitu masalah kedisiplinan, yaitu pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- 1. Indikator dari kedisiplinan guru mengajar adalah sebagai berikut:*
 - a. Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran
 - b. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan waktu dan jadwal waktu.
 - c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
 - d. Membaca dan memberikan evaluasi kepada siswa
 - e. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan hasil kerja peserta didik
 - f. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab
 - g. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan
 - h. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
 - i. Menetapkan jadwal kerja peserta didik
 - j. Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik
 - k. Mengatur tempat duduk peserta didik
 - l. Mencatat kehadiran peserta didik

- m. Memahami peserta didik
- n. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran
- o. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni
- p. Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- q. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran
- r. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata
- s. Menasehati peserta didik

2. *Indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:*

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru 6 (enam) orang dan siswa MTs Muhammdiyah Penyasawan tahun pelajaran 2010 – 2011.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Muhammdiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada bulan November 2010 sampai bulan Februari 2011.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar yang berjumlah 266.

¹Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi: 26 edung. Alfabeta, 2005. h. 90

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya lebih besar dari 100, dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menetapkan sampel yang diambil adalah 20% dari populasi, jadi sampel berjumlah 54orang dengan teknik *random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada siswa . Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Muhammdiyah Penyasawan. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dapat dibuat dalam bentuk *cheklist*,. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ygyakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 134

bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:³

A. Pernyataan

- | | | |
|------------------|------|----------------------------|
| 1) Sangat Sering | (SS) | diberi skor 4 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 3 |
| 3) Jarang | (JR) | diberi skor 2 |
| 4) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 ⁴ |

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan, tata usaha di MTs Muhammadiyah Penyasawan seperti Profil Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun saran dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, untuk menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis Statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang belajar tambahan yang dilakukan siswa merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval.

³ Sugiyono, *Loc. Cit*

⁴ *Ibid.* h. 96

Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi interval rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Dimana :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standart Deviasi.⁵

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan siswa dalam kedisiplinan guru mengajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.⁶

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \right\} \left\{ n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

n = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan table “r” *product momen*.⁷

⁵Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 126

⁶*Ibid.* h 84

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *Number of cases*

N = banyak table yang dikorelasikan

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan table “r” *product momen*.⁸

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *Number of cases*

N = banyak table yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r table) dengan ketentuan:

- a. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
- b. Jika $r_o \leq r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% ^9$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi / Koefisien Penentu

R^2 = R Square

⁷*Ibid.* h. 84

⁸*Ibid.* h. 84

⁹Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008 , h. 200

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for windows.¹⁰ SPSS merupakan salah satu perangkat komputer yang digunakan dalam mengolah data statistic.

¹⁰Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 , h.95

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs. Muhammadiyah Penyasawan

Pertama kali yayasan ini didirikan pada tahun 1969 atas dasar inisiatif Bapak Miras. M. yayasan ini bernama Mu'allimin, karena yayasan ini adalah cabang dari Mu'allimin yang berada di Bangkinang. Mu'allimin ini berjalan dengan lancar kurang lebih 6 tahun pada tahun 1975. Karena yayasan Mu'allimin ini belum mempunyai ruang belajar sendiri, selama 6 tahun itu Mu'allimin ini menumpang pada SD. Muhammadiyah Penyasawan. Pada tahun 1977 didirikanlah SMP. Muhammadiyah dengan kepala sekolahnya adalah Bapak Syahril T, adapun tempat belajarnya adalah masih di tempat yang kemaren yaitu masih di SD Muhammadiyah tersebut. Tetapi nama SMP M itu diganti dengan MTs. Muhammadiyah sekaligus pembangunan gedung dimulai yang bertempat di Bukit Injin Penyasawan. Pembangunan itu bisa dikerjakan dengan cepat karena pembangunan itu dilakukan dengan cara gotong royong dan dengan bantuan Bapak H. Nasir yang telah banyak membantu untuk pembuatan sekolah MTs. Mini.

Pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Syahril T ini berjalan sangat lama pada peertama kali MTs.m didirikan jumlah muridnya adalah sekitar 30 orang. Dengan keguguhan dan ketabahan akhirnya sekolah itu masuk

Akreditasi pada tahun 1992 dengan muridnya yang selalu bertambah setiap tahun.

Pada akhir tahun 1998 jabatan Bapak Syahril T ini berakhir karena Bapak itu mengalami sakit yang akhirnya berujung pada kematian, lalu jabatannya digantikan oleh Tik Aman, S. Ag pada tahun ajaran 1998/1999. Masa jabatan Bapak Tik Aman in berlangsung selama satu tahun saja, karena pada akhir tahun 1999 SK (Surat Keputusan) keluar di Al-Islam Rumbio, sebagai penggantinya Bapak Jasri BA yang telah menamatkan D3 di IAIN SUSQA yang sekarang namanya diganti UIN SUSQA. Masa jabatan Bapak Jasri BA ini berjalan kurang lebih 3 tahun, karena SK Bapak tersebut juga telah keluar di MTs. N Padang Mutung. Kemudian jabatan beliau digantikan oleh Bapak Sasra Putra, S. Ag pada tahun ajaran 2002/2003.

Pada tahun ajaran 2004/2005 jabatan Bapak Sasra Putra pun berakhir dan digantikan oleh Bapak A. Haris, S. Ag yang menjabat selama satu tahun dan digantikan oleh Bapak Drs. Amirzan yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Tabel IV. 1

**Nama-nama Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah Penyasawan
Sejak Didirikan Sampai Sekarang**

No	Nama	Tahun	Tamatan
1	Syahril	1977-1978	D3 UNRI
2	Tik Aman, S. Ag	1988-1999	S1 IAIN
3	Jasri BA	1999-2000	D3 IAIN
4	Sasra Putra, S. Ag	2001-2004	S1 IAIN Padang
5	A. Haris, S. Ag	2004-2005	S1 IAIN

6	Drs. Amirzan	2006-2011	S1 IAIN
---	--------------	-----------	---------

Sumber: Data MTs Muhammadiyah Penyasawan

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Penyasawan

a. Visi

Terwujudnya sekolah standar nasional berbudaya melayu, memiliki daya saing, berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) *Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam bekerja*
- 2) *Mengedepankan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada CTL, dalam implementasi KTSP.*
- 3) *Menjadikan sekolah sebagai wahana peningkatan penguasaan Ilmu Pengetahuan bagi warga sekolah*
- 4) *Mengimplementasikan budaya melayu yang agamis*
- 5) *Meningkatkan kemajuan warga sekolah yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi*
- 6) *Menumbuhkan semangat berprestasi bagi warga sekolah dalam berkarya*

3. Keadaan Guru MTs. Muhammadiyah Penyasawan

Adapun keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di MTs

Muhammadiyah Penyasawan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Penyasawan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Guru Mapel	Ket
1	Syarifuddin, M.Pd	LK	Kepsek	PNS
2	Drs. Masgami	LK	B. Indonesia	PNS
3	Yunizar	LK	Penjas	PNS
4	Ridwan, M.Pd	LK	Matematika	PNS
5	Roslaini, S.Pd	PR	Matematika	PNS
6	Sumarni, K	PR	IRT	PNS
7	Zenti Efida	PR	Biologi	PNS
8	Susi Irawati, S.Pd	PR	Matematika	PNS
9	Syaiful Bakhri, S.Sos	LK	Ka. TU	PNS
10	Zuraida	PR	B.Indonesia	PNS
11	Agus Salim, S.Ag	LK	Agama	PNS
12	Elli Niur, S.Pd	PR	Biologi	PNS
13	Drs. Zulkifli	LK	Penjas	CPNS
14	Helda Suhita, S.Pd	PR	B. Indonesia	CPNS
15	Ahmad Rafa'I, S.Pd	LK	P. Sosial	CPNS
16	Zulhasniati, S.Ag	PR	Al-Qur'an	CPNS
17	Nurhayati, S.Pd	PR	P. Sosial	CPNS
18	Mulyati, S.Ag	PR	Armel	CPNS
19	Samsuar, S.Pd	LK	P. Sosial	CPNS
20	Masyita, S.Pd.I	PR	B. Inggris	CPNS
21	Sukur, S.Ag	LK	SKI	CPNS
22	Dina Alfina, S.Pd	PR	Akidah Akhlak	CPNS
23	Syamsyimar, S.Pd	PR	PPKN	CPNS
24	Khairil Azhar, S.Ag	LK	Agama	CPNS
25	Arfiah, S.Ag	LK	Fiqih	CPNS
26	Syafri, S.Sos. I	LK	Komputer	CPNS
27	Abdul Khailil, S.Ag	LK	Al-Qur'an	CPNS
28	Nurmala, S.Ag	PR	Agama	CPNS
29	Riri Arie Zhina, S.Pd	PR	B. Inggris	CPNS
30	Susi Yuhana, A.Md	PR	Seni Budaya	CPNS
31	Sukma Aini, A.Md	PR	TIK	CPNS
32	Yelvita N	PR	IRT	CPNS
33	Erlinda	PR	P. Sisoal	CPNS
34	Selvi Yuliana, ST	PR	Komputer	Kontrak
35	Ermulyati, S.Pd	PR	PPKN	Kontrak
36	Lona Naswar, ST	PR	Fisika	Kontrak
37	Zulheri, SE	LK	BP	Kontrak
38	Aini Darlis, S.Pd	PR	B. Inggris	Kontrak
39	Masnawati, S.Pd	PR	Matematika	Kontrak
40	Diana Oktaviani, S.Pd	PR	B. Indonesia	Kontrak
41	Nurhepni, S.Hi	PR	Agama	Kontrak
42	Jasmaniar, S.Pd.I	PR	Agama	Kontrak
43	Wardialis	LK	Peng. Diri	Kontrak

44	Sukirman	LK	TU/Komputer	Kontrak
----	----------	----	-------------	---------

Sumber: Data MTs Muhammadiyah Penyasawan

4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Penyasawan

Adapun keadaan siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Keadaan Siswa MTs. Muhammadiyah Penyasawan

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII A	15	14	29
2	VII B	12	15	27
3	VII C	12	15	27
4	VII D	14	13	27
5	VIII A	11	29	31
6	VIII B	14	15	29
7	VIII C	14	15	29
8	IX A	13	19	32
9	IX B	12	19	31
10	IX C	20	12	32
11	IX D	20	12	32
12	IX E	20	13	33

Sumber: Data MTs Muhammadiyah Penyasawan

5. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Penyasawandapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 4

Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Penyasawan

No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Osis	1

Sumber: Data MTs. Muhammadiyah Penyasawan

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Penyasawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa berjumlah 54 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi

belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di MTs Muhammadiyah Penyasawan. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) adalah kedisiplinan guru mengajar. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 54 orang. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

1. Data tentang Kedisiplinan Guru Mengajar

Hasil angket dari kedisiplinan guru mengajar di MTs Muhammadiyah Penyasawan dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Menurut Siswa Guru Bekerja Tepat Waktu Baik di Awal Maupun Akhir Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	18.52%
	Sering	28	51.85%
	Jarang	15	27.78%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV.4 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 10 orang (18.52%) menjawab sangat sering, 28 orang (51.85%) menjawab sering, dan 15 orang (27.78%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 6
Menurut Siswa Guru Membuat Catatan dan Laporan Sesuai dengan
Standar Kinerja, Ketepatan Waktu dan Jadwal Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Sering	7	12.96%
	Sering	22	40.74%
	Jarang	18	33.33%
	Tidak Pernah	7	12.96%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 6 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan waktu dan jadwal waktu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 7 orang (12.96%) menjawab sangat sering, 22 orang (40.74%) menjawab sering, dan 18 orang (33.33%) menjawab jarang serta 7 orang (12.96%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 7
Menurut Siswa Guru Hadir dan Meninggalkan Kelas Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Sering	10	18.52%
	Sering	27	50.00%
	Jarang	13	24.07%
	Tidak Pernah	4	7.41%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 7 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 10 orang (18.52%) menjawab sangat sering, 27 orang (50.00%) menjawab sering, dan 13 orang (24.07%) menjawab jarang serta 4 orang (7.41%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 8
Menurut Siswa Guru Membaca dan Memberikan Evaluasi Kepada Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Sering	16	29.63%
	Sering	15	27.78%
	Jarang	18	33.33%
	Tidak Pernah	5	9.26%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 8 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 16 orang (29.63%) menjawab

sangat sering, 15 orang (27.78%) menjawab sering, dan 18 orang (33.33%) menjawab jarang serta 5 orang (9.26%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 9
Menurut Siswa Guru Memeriksa Setiap Pekerjaan atau Latihan Siswa
Serta Mengembalikan Hasil Kerja Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sering	25	46.30%
	Sering	18	33.33%
	Jarang	10	18.52%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 9 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan hasil kerja peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 25 orang (46.30%) menjawab sangat sering, 18 orang (33.33%) menjawab sering, dan 10 orang (18.52%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 10
Menurut Siswa Guru Mengatur Kehadiran Peserta Didik dengan Penuh
Tanggung Jawab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Sering	27	50.00%
	Sering	18	33.33%
	Jarang	8	14.81%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 10 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 27 orang (50.00%) menjawab sangat sering, 18 orang (33.33%) menjawab sering, dan 8 orang (14.81%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 11
Menurut Siswa Guru Mengatur Jadwal, Kegiatan Harian, Mingguan, Semesteran dan Tahunan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Sering	11	20.37%
	Sering	24	44.44%
	Jarang	11	20.37%
	Tidak Pernah	8	14.81%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 11 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 11 orang (20.37%) menjawab sangat sering, 24 orang (44.44%) menjawab sering, dan 11 orang (20.37%) menjawab jarang serta 8 orang (14.81%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 12
Menurut Siswa Guru Selalu Mengembangkan Peraturan dan Prosedur
Kegiatan Kelompok Termasuk Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Sering	11	20.37%
	Sering	26	48.15%
	Jarang	17	31.48%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 12 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru selalu mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 11 orang (20.37%) menjawab sangat sering, 26 orang (48.15%) menjawab sering, dan 17 orang (31.48%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV.13
Menurut Siswa Guru Menetapkan Jadwal Kerja Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Sering	19	35.19%
	Sering	19	35.19%
	Jarang	15	27.78%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 13 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru menetapkan jadwal kerja peserta didik. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat sering, 19 orang (35.19%) menjawab sering, dan 15 orang (27.78%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 14
Menurut Siswa Guru Mengadakan Pertemuan dengan Orang Tua dan
dengan Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Sering	22	40.74%
	Sering	13	24.07%
	Jarang	17	31.48%
	Tidak Pernah	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 14 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat sering, 13 orang (24.07%) menjawab sering, dan 17 orang (31.48%) menjawab jarang serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV.15
Menurut Siswa Guru Mengatur Tempat Duduk Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Sering	29	53.70%
	Sering	12	22.22%
	Jarang	13	24.07%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 15 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru mengatur tempat duduk peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 29 orang (53.70%) menjawab sangat sering, 12 orang (22.22%) menjawab sering, dan 13 orang (24.07%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 16
Menurut Siswa Guru Selalu Mencatat Kehadiran Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Sering	26	48.15%
	Sering	19	35.19%
	Jarang	8	14.81%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 16 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru selalu mencatat kehadiran peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat sering, 19 orang (35.19%) menjawab sering, dan 8 orang (14.81%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 17
Menurut Siswa Guru Memahami Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Sering	13	24.07%
	Sering	23	42.59%
	Jarang	12	22.22%
	Tidak Pernah	6	11.11%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 17 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru memahami peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 13 orang (24.07%) menjawab sangat sering, 23 orang (42.59%) menjawab sering, dan 12 orang (22.22%) menjawab jarang serta 6 orang (11.11%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 18
Menurut Siswa Guru Menyiapkan Bahan-bahan Pembelajaran, Kepustakaan dan Media Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Sering	12	22.22%
	Sering	31	57.41%
	Jarang	9	16.67%
	Tidak Pernah	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 18 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap

angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 12 orang (22.22%) menjawab sangat sering, 31 orang (57.41%) menjawab sering, dan 9 orang (16.67%) menjawab jarang serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 19
Menurut Siswa Guru Selalu Menghadiri Pertemuan dengan Guru,
Orang Tua Peserta Didik dan Alumni

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Sering	14	25.93%
	Sering	21	38.89%
	Jarang	18	33.33%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 19 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru selalu menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 14 orang (25.93%) menjawab sangat sering, 21 orang (38.89%) menjawab sering, dan 18 orang (33.33%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 20
Menurut Siswa Guru Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Sering	26	48.15%
	Sering	15	27.78%
	Jarang	11	20.37%
	Tidak Pernah	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 20 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru menciptakan iklim kelas yang kondusif. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 26 orang (48.15%) menjawab sangat sering, 15 orang (27.78%) menjawab sering, dan 11 orang (20.37%) menjawab jarang serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 21
Menurut Siswa Guru Melaksanakan Latihan-latihan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Sering	22	40.74%
	Sering	20	37.04%
	Jarang	10	18.52%
	Tidak Pernah	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 21 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru melaksanakan latihan-latihan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat sering, 20 orang (37.04%) menjawab sering, dan 10 orang (18.52%) menjawab jarang serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 22
Menurut Siswa Guru Merencanakan Program Khusus dalam
Pembelajaran, misalnya Karyawisata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Sering	31	57.41%
	Sering	10	18.52%
	Jarang	13	24.07%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 22 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 31 orang (57.41%) menjawab sangat sering, 10 orang (18.52%) menjawab sering, dan 13 orang (24.07%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 23
Menurut Siswa Guru Menasehati Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Sering	11	20.37%
	Sering	36	66.67%
	Jarang	7	12.96%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 23 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa guru menasehati peserta didik. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian,

terdapat 11 orang (20.37%) menjawab sangat sering, 36 orang (36.67%) menjawab sering, dan 7 orang (12.96%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah.

2. Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan

Adapun hasil sebaran angket tentang motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 24
Menurut Siswa Selalu Tekun dalam Menghadapi Tugas atau Dapat Bekerja Secara Terus Menerus dalam Waktu Lama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	10	18.52%
	Sering	18	33.33%
	Jarang	24	44.44%
	Tidak Pernah	2	3.70%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 24 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswaselalu tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 10 orang (18.52%) menjawab sangat sering, 18 orang (33.33%) menjawab sering, dan 24 orang (44.44%) menjawab jarang serta 2 orang (3.70%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 25
Menurut Siswa Selalu Ulet dalam Menghadapi Kesulitan dan Tidak Mudah Putus Asa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Sering	22	40.74%
	Sering	16	29.63%
	Jarang	15	27.78%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 25 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa selalu ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat sering, 16 orang (29.63%) menjawab sering, dan 15 orang (27.78%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 26
Siswa Tidak Cepat Putus Atas Prestasi yang Diperoleh

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Sering	19	35.19%
	Sering	19	35.19%
	Jarang	16	29.63%
	Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 26 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa tidak cepat putus atas prestasi yang diperoleh. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden

penelitian, terdapat 19 orang (35.19%) menjawab sangat sering, 19 orang (35.19%) menjawab sering, dan 16 orang (29.63%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 27
Siswa Lebih Suka Bekerja Sendiri dan Tidak Bergantung Kepada Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Sering	31	57.41%
	Sering	8	14.81%
	Jarang	10	18.52%
	Tidak Pernah	5	9.26%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 27 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 31 orang (57.41%) menjawab sangat sering, 8 orang (14.81%) menjawab sering, dan 10 orang (18.52%) menjawab jarang serta 5 orang (9.26%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 28
Siswa Tidak Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sering	20	37.04%
	Sering	15	27.78%
	Jarang	18	33.33%
	Tidak Pernah	1	1.85%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 28 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 20 orang (37.04%) menjawab sangat sering, 15 orang (27.78%) menjawab sering, dan 18 orang (33.33%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 29
Siswa Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Sering	22	40.74%
	Sering	18	33.33%
	Jarang	11	20.37%
	Tidak Pernah	3	5.56%
Jumlah		54	100%

Tabel IV. 29 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa dapat mempertahankan pendapatnya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 22 orang (40.74%) menjawab sangat sering, 18 orang (33.33%) menjawab sering, dan 11 orang (20.37%) menjawab jarang serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 30
Siswa Tidak Mudah Melepaskan apa yang Diyakini

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Sering	23	42.59%

	Sering	15	27.78%
	Jarang	15	27.78%
	Tidak Pernah	1	1.85%
	Jumlah	54	100%

Tabel IV. 30 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 23 orang (42.59%) menjawab sangat sering, 15 orang (27.78%) menjawab sering, dan 15 orang (27.78%) menjawab jarang serta 1 orang (1.85%) menjawab tidak pernah.

Tabel IV. 31
Siswa Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Sering	2	3.70%
	Sering	33	61.11%
	Jarang	16	29.63%
	Tidak Pernah	3	5.56%
	Jumlah	54	100%

Tabel IV. 31 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk menurut siswa senang mencari dan memecahkan masalah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 54 responden penelitian, terdapat 2 orang (3.70%) menjawab sangat sering, 33 orang

(61.11%) menjawab sering, dan 16 orang (29.63%) menjawab jarang serta 3 orang (5.56%) menjawab tidak pernah.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden tentang kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 32
Rekapitulasi Kedisiplinan Guru Mengajar (Variabel X)

No	Pertanyaan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Menurut saya guru bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran	10	28	15	1	54
2	Menurut saya guru membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan waktu dan jadwal waktu	7	22	18	7	54
3	Menurut saya guru hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu	10	27	13	4	54
4	Menurut saya guru membaca dan memberikan evaluasi kepada siswa	16	15	18	5	54
5	Menurut saya guru memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan hasil kerja peserta didik	25	18	10	1	54
6	Menurut saya guru mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab	27	18	8	1	54
7	Menurut saya guru mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan	11	24	11	8	54
8	Menurut saya guru selalu mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi	11	26	17	0	54
9	Menurut saya guru menetapkan jadwal kerja peserta didik	19	19	15	1	54
10	Menurut saya guru mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik	22	13	17	2	54
11	Menurut saya guru mengatur tempat duduk peserta didik	29	12	13	0	54
12	Menurut saya guru selalu mencatat kehadiran peserta didik	26	19	8	1	54
13	Menurut saya guru memahami peserta didik	13	23	12	6	54
14	Menurut saya guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran	12	31	9	2	54
15	Menurut saya guru selalu menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni	14	21	18	1	54
16	Menurut saya guru menciptakan iklim kelas yang kondusif	26	15	11	2	54

17	Menurut saya guru melaksanakan latihan-latihan	22	20	10	2	54
18	Menurut saya guru merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata	31	10	13	0	54
19	Menurut saya guru menasehati peserta didik	11	36	7	0	54
Jumlah		342	397	243	44	1026
Rata-rata		18	21	13	2	54
Persentase (%)		33	39	24	4	100

Dari table IV. 32 rekapitulasi kedisiplinan guru mengajar (variabel x) diketahui bahwa 18 responden atau 33% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 21 responden atau 39%, yang menyatakan jarang 13 responden atau 24%, 2 responden atau 4% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel IV. 33
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Pertanyaan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Saya tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama	10	18	24	2	54
2	Saya ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	22	16	15	1	54
3	Saya tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh	19	19	16	0	54
4	Saya lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain	31	8	10	5	54
5	Saya tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	20	15	18	1	54
6	Saya dapat mempertahankan pendapatnya	22	18	11	3	54
7	Saya tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	23	15	15	1	54
8	Saya senang mencari dan memecahkan masalah	2	33	16	3	54
Jumlah		149	142	125	16	432
Rata-rata		19	18	16	2	54
Persentase (%)		34	33	29	4	100

Dari table IV. 33 rekapitulasi motivasi belajar siswa (variabel y) diketahui bahwa 19 responden atau 34% menyatakan sangat sering, yang menyatakan

sering 18 responden atau 33%, yang menyatakan jarang 16 responden atau 29%, 2 responden atau 4% yang menyatakan tidak pernah. Hasil rekapitulasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 34
Rekapitulasi Variabel X dan Y

No	Variabel	SS		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kedisiplinan Guru Mengajar	18	33.3	21	38.7	13	23.7	2	4.3
2	Motivasi Belajar Siswa	19	34.5	18	32.9	16	28.9	2	4.3
Jumlah		37	67.8	39	71.6	28	52.6	4	8.6
Rata-rata (%)		18	33.9	19	35.8	14	26.3	2	4.3

3. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan di analisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

a) Mengubah Data Ordinal ke data Interval

Data tentang kedisiplinan guru mengajar merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data

ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data kedisiplinan guru mengajar.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 6.26

- 2) Mean dari data tersebut adalah 57.20

Kedisiplinan guru mengajar 1 data ordinalnya 55 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(55 - 57.20)}{6.26} = 46.48$$

Kedisiplinan guru mengajar 2 data ordinalnya 53 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(53 - 57.20)}{6.26} = 43.29$$

Kedisiplinan guru mengajar 3 data ordinalnya 53 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(53 - 57.20)}{6.26} = 43.29$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis

ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu kedisiplinan guru mengajar terhadap (variabel terikat) yaitu motivasi belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

b) Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha: Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 35

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195.347	1	195.347	33.695	.000 ^a
Residual	301.468	52	5.797		
Total	496.815	53			

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.347	1	195.347	33.695	.000 ^a
	Residual	301.468	52	5.797		
	Total	496.815	53			

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 33.695 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan kedisiplinan guru mengajar yang dilakukan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

c) Persamaan Regresi

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 36

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.299	3.042		2.071	.043
X	.307	.053	.627	5.805	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 6.2999 + 307X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kedisiplinan guru mengajar), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 307.

d) Pengujian Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh, Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh, Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kedisiplinan guru mengajar) dengan Variabel Y (motivasi belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel IV. 37

Correlations		
	X	Y
X		
Pearson Correlation	1	.627**
Sig. (2-tailed)		.000
N	54	54
Y		
Pearson Correlation	.627**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,627 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh antara kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan.

Tabel IV. 38

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.382	2.40779

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan adalah 0.393 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 54 - 2$$

$$df = 52$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 279

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,361

1) r_o (observasi) = 0,393 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,393 > 0,279)Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,393 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,393 > 0,361)Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,393. Kontribusi kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar $0,393 \times 100\% = 39.3\%$ selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah r_o (observasi) 0.393. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 52$, $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 5% = 0, 279, $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 1% = 0,361.

- 1) $r_o(\text{observasi}) = 0,393$ bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,393 > 0,279$)Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- 2) $r_o(\text{observasi}) = 0,393$ bila di bandingkan $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 1% ($0,393 > 0,361$)Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh, antarakedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kedisiplinan gurumaka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Besar kontribusi kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0.393 atau 39.3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan.

Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat membina semua guru untuk memiliki kedisiplinan dalam mengajar, menjaga, mengembangkan hubungan antar kepala sekolah dan guru.
2. Disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan kesadaran dan sikap peduli pada peraturan.
3. Bagi siswa perlu meningkatkan lagi motivasi intrinsik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung : Pustaka Setia
- Ali Imron, *Pembimbing Guru Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaka, 1995
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia. 2003
- Depdiknas, *UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dokumentasi MTs Muhammadiyah Penyasawan, 2011
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud, Jakarta, 1989
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- I Nyoman Surna, *Pengembangan Diri*, Jakarta; Asmi, 2000
- Keith Davis & John W. Nestrom, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta : Erlangga, 1985
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2010
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1983
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006

Sondang P. Siagian, *Motivasi dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2007

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta ; Rineka Cipta, 2004